

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Salah satu tujuan berdirinya Negara Kesatuan Republik Indonesia menurut Pembukaan UUD 1945 adalah mencerdaskan kehidupan bangsa. Dalam mewujudkan tujuan tersebut, upaya yang ditempuh adalah melalui pendidikan. Pendidikan merupakan usaha yang dilakukan secara sadar oleh individu atau kelompok dalam proses tumbuhnya pemikiran yang lebih baik terhadap suatu perkembangan jasmani dan rohani, dengan tujuan terciptanya sumber daya manusia yang unggul dan berkualitas. Pendidikan menurut UU No. 20 Tahun 2003 dikemukakan bahwa:¹

“Usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara”.

Pendidikan bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.² Pendidikan berperan penting dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Oleh sebab itu pemerintah menerapkan sistem pendidikan nasional yang berorientasi pada peningkatan mutu pendidikan.

¹ Permendikbud No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional

² Trianto ibnu badar al-tabany, *Mendesain model pembelajaran inovatif, progresif, dan kontekstual*, (Jakarta:Prenadamedia Group, 2014), hlm. 1

Seiring dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, maka secara otomatis pola pikir masyarakat berkembang dalam setiap aspek. Hal ini sangat berpengaruh besar terutama dalam dunia pendidikan yang menuntut adanya inovasi baru yang dapat menimbulkan perubahan, yang berbeda dengan sebelumnya. Tanggung jawab melaksanakan inovasi diantaranya terletak pada penyelenggaraan pendidikan di sekolah, dimana guru memegang peranan utama dan bertanggung jawab menyebarluaskan gagasan baru, baik terhadap peserta didik maupun masyarakat melalui proses pengajaran dalam kelas. Pendidikan perlu mengantisipasi dampak global yang membawa masyarakat berbasis pengetahuan dimana IPTEK sangat berperan sebagai penggerak utama perubahan. Oleh karena itu, kurikulum dalam pendidikan harus dikembangkan secara berkala dan berkesinambungan sejalan dengan IPTEK. Perubahan yang terjadi pada kurikulum diharapkan dapat mencapai tujuan pembelajaran dengan lebih baik lagi sehingga dapat memberikan kompetensi yang cukup bagi peserta didik untuk mengembangkan dirinya, namun tidak menyimpang dari peraturan dan norma-norma di masyarakat.³

Menyadari hal tersebut, pemerintah sangat serius menangani bidang pendidikan, misalnya dengan adanya kurikulum 2013. Pada Kurikulum 2013 untuk tingkatan SD/MI menggunakan pembelajaran tematik-integratif dari kelas I sampai kelas VI. Pembelajaran tematik-integratif merupakan pendekatan pembelajaran yang mengintegrasikan berbagai kompetensi dari berbagai mata

³ Raudlatul Jannah, "Pengembangan Buku Ajar Tematik Bernuansa Islami untuk Madrasah Ibtidaiyah/Sekolah Dasar Islam," *Jurnal Madrasah Ibtidaiyah*, vol. 2, no. 1 (2016).

pelajaran ke dalam berbagai tema.⁴ Tematik menurut Rusman adalah pembelajaran tematik merupakan salah satu model dalam pembelajaran terpadu yang merupakan satu sistem pembelajaran yang memungkinkan peserta didik, baik secara individual maupun kelompok, aktif menggali dan menemukan konsep serta prinsip-prinsip keilmuan secara holistik, bermakna, dan autentik.⁵ Sesuai definisi Depdiknas pembelajaran tematik yaitu pembelajaran yang menggunakan tema-tema. Dalam pembahasannya tema ditinjau dari berbagai mata pelajaran, sebagai contoh untuk tingkat SD terdapat tema “Indahnya Keragaman Budaya Negeriku”, tema ini dapat ditinjau dari mata pelajaran bahasa Indonesia, IPA, IPS, PPKN, dan SBDP.

Berbagai upaya telah dilakukan pemerintah dalam meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia misalnya perbaikan fasilitas, peningkatan anggaran pendidikan, peningkatan mutu guru dan kepala sekolah, pengembangan kurikulum, dan sebagainya. Walaupun demikian, perlu disadari bahwa dalam pelaksanaannya masih terdapat berbagai kendala sehingga hasilnya kurang sesuai dengan harapan dan tujuan yang telah ditetapkan. Misalnya dalam hal pengembangan bahan ajar.

Bahan ajar adalah seperangkat materi yang disusun secara sistematis baik tertulis maupun tidak tertulis sehingga tercipta suasana yang memungkinkan peserta didik untuk belajar.⁶ Salah satu yang diperhatikan dalam pengembangan

⁴Norayeni Arista Estuwardani dan Ali Mustadi, “Pengembangan Bahan Ajar Modul Tematik Integratif Dalam Peningkatan Karakter Peserta Didik Kelas I Sekolah Dasar,” *Jurnal Pendidikan Karakter*, tahun V, no. 2 (2015)

⁵ Fitri Indriani, “Kompetensi Pedagogik Mahasiswa Dalam Mengelola Pembelajaran Tematik Integratif Kurikulum 2013 Pada Pengajaran Micro Di Pgsd UAD Yogyakarta,” *Profesi Pendidikan Dasar*, vol. 2, no. 2 (2015)

⁶ Yusinta Dwi Ariyani dan Muhammad Nur Wangid, “Pengembangan Bahan Ajar Tematik Integratif Berbasis Nilai Karakter Peduli Lingkungan Dan Tanggung Jawa,” *Jurnal Pendidikan Karakter*, tahun VI, no. 1 (2016)

bahan ajar adalah bahan ajar yang sesuai dengan tuntutan kurikulum dengan mempertimbangkan kebutuhan peserta didik.⁷ Dalam hal ini, perlu adanya pengembangan bahan ajar yang berkaitan dengan lingkungan sosial siswa seperti budaya, bahasa maupun karakteristik lingkungan. Maka, dengan demikian siswa akan mengenal tentang kearifan lokal daerahnya.

Menurut Putra kearifan lokal sebagai perangkat pengetahuan pada suatu komunitas, baik yang berasal dari generasi ke generasi sebelumnya maupun dari pengalamannya berhubungan dengan lingkungan dan masyarakat lainnya, untuk menyelesaikan secara baik dan benar berbagai persoalan dan/atau kesulitan yang dihadapi.⁸

Sehubungan dengan kearifan lokal, banyak terdapat potensi daerah di Indonesia yang cukup beragam. Salah satunya kearifan lokal di kota Palembang seperti tarian tradisional, makanan tradisional, tempat bersejarah, dan sebagainya. Maka kita perlu menggali, meningkatkan dan mempromosikan potensinya melalui pendidikan di sekolah. Salah satu manfaat memasukkan pembelajaran kearifan lokal ini agar peserta didik dapat merefleksikan nilai-nilai budaya yang ada disekitar lingkungannya.

Adapun manfaat lain pembelajaran kearifan lokal ini agar peserta didik dapat berperan serta dalam membentuk karakter bangsa dan mengenalkan keberagaman potensi. Dengan keberagaman potensi daerah ini, pengembangan potensi dan keunggulan daerah perlu mendapatkan perhatian secara khusus bagi pemerintah

⁷Silfi melindawati, "Pengembangan Bahan Ajar Tematik Terpadu Dengan Model Problem Based Learning Di Kelas IV Sekolah Dasar," *Esj*, vol. 5, no. 1 (2016)

⁸ I Made Purna, "Kearifan Lokal Masyarakat Desa Mbawa Dalam Mewujudkan Toleransi Agama," *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, vol. 1, no. 2 (2016)

daerah, sehingga siswa tidak asing dengan daerahnya sendiri dan paham betul tentang potensi dan nilai-nilai serta budaya daerahnya tersebut.

Pada nyatanya, masih terdapat berbagai kendala dalam pengembangan bahan ajar sehingga hasilnya masih kurang sesuai dengan harapan dan tujuan yang ditetapkan. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di SD Negeri 17 Palembang pada tanggal 01 Mei 2019 dan hasil wawancara dengan Ibu Ida Farida, S.Pd. Ditemukan beberapa permasalahan yang terjadi dalam proses pembelajaran, yaitu: guru masih sulit dalam mengkaitkan materi dengan lingkungan sekitar dikerenakan bahan ajar (buku) tematik integratif masih bersifat nasional dan kurang adanya contoh tentang budaya di lingkungan sekitar siswa. Selain itu materi yang di sajikan dalam buku ajar tematik masih bersifat nasional yakni belum memenuhi karakteristik baik lingkungan sosial maupun budaya kota Palembang. Siswa kurang paham tentang budaya yang ada di Palembang. Itu sebabnya siswa masih kurang memahami apasaja kearifan lokal yang ada di lingkungannya baik itu tentang ciri khas, makanan, kesenian, rumah adat, musik yang ada di lingkungan.

Peraturan pemerintah nomor 17 tahun 2010 pasal 156, mengisyaratkan bahwa pemerintah kabupaten/kota memfasilitasi penyelenggaraan satuan pendidikan berbasis keunggulan lokal pada jenjang pendidikan dasar dan menengah yang diselenggarakan masyarakat.⁹ Untuk mengatasi permasalahan tersebut salah satu langkah adalah dengan melakukan pengembangan perangkat pembelajaran. Perangkat pembelajaran tersebut adalah bahan ajar berbasis keunggulan lokal yang memanfaatkan segala potensi yang ada di lingkungan siswa yang dapat

⁹Permendikbud No. 17 Tahun 2010 tentang Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan.

membantu menumbuhkan kecintaan terhadap potensi yang dimiliki daerah tersebut.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **“Desain Pengembangan Bahan Ajar Tematik Integratif Berbasis Kearifan Lokal Tema Indahnnya Keragaman di Negeriku Subtema Indahnnya Keragaman Budaya Negeriku kelas IV SD/MI”**.

B. Identifikasi Masalah

Dari uraian latar belakang masalah tersebut diketahui faktor yang mempengaruhi pengembangan bahan ajar tematik integratif berbasis kearifan lokal Tema Indahnnya Keragaman Di Negeriku Subtema Indahnnya Keragaman Budaya Negeriku:

1. Guru terkadang kesulitan dalam mengaitkan materi dengan lingkungan sekitar dikarenakan bahan ajar (buku) tematik integratif masih bersifat nasional dan kurang adanya contoh tentang budaya di lingkungan sekitar siswa.
2. Materi yang disajikan dalam buku ajar tematik masih bersifat nasional yakni belum memenuhi karakteristik baik lingkungan sosial maupun budaya Kota Palembang.
3. Siswa kurang paham tentang budaya yang ada di Palembang.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah, maka peneliti ini dibatasi pada:

1. Bahan ajar yang dikembangkan dibatasi pada Tema Indahnnya Keragaman Di Negeriku Subtema Indahnnya Keragaman Budaya Negeriku kelas IV.

2. Pengembangan bahan ajar tematik integratif berbasis kearifan lokal yakni budaya dan keunggulan lokal yang ada di Palembang.
3. Pengembangan akan dilakukan sampai dengan proses Tessmer di small group.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah dalam penelitian ini dapat dirumuskan permasalahan yaitu:

1. Bagaimana desain pengembangan bahan ajar tematik integratif berbasis kearifan lokal Tema Indahnya Keragaman Di Negeriku Subtema Indahnya Keragaman Budaya Negeriku yang valid?
2. Bagaimana desain pengembangan bahan ajar tematik integratif berbasis kearifan lokal Tema Indahnya Keragaman Di Negeriku Subtema Indahnya Keragaman Budaya Negeriku yang praktis?
3. Bagaimana desain pengembangan bahan ajar tematik integratif berbasis kearifan lokal Tema Indahnya Keragaman Di Negeriku Subtema Indahnya Keragaman Budaya Negeriku yang efektif?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui desain pengembangan bahan ajar tematik integratif berbasis kearifan lokal Tema Indahnya Keragaman Di Negeriku Subtema Indahnya Keragaman Budaya Negeriku yang valid.

2. Untuk mengetahui desain pengembangan bahan ajar tematik integratif berbasis kearifan lokal Tema Indahnnya Keragaman Di Negeriku Subtema Indahnnya Keragaman Budaya Negeriku yang praktis.
3. Untuk mengetahui desain pengembangan bahan ajar tematik integratif berbasis kearifan lokal Tema Indahnnya Keragaman Di Negeriku Subtema Indahnnya Keragaman Budaya Negeriku yang efektif.

F. Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat secara teoritis maupun praktis. Penjabaran manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya khasanah ilmu pengetahuan dan referensi ilmiah tentang pembelajaran tematik berbasis kearifan lokal dalam bentuk bahan ajar buku tematik integratif di kelas IV SD/MI.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Siswa

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memudahkan siswa dalam memahami materi pada Tema Indahnnya Keragaman Di Negeriku Subtema Indahnnya Keragaman Budaya Negeriku di kelas IV SD/MI dan mengenal kearifan lokal Palembang.

b. Bagi guru

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi kepada guru mengenai bahan ajar pendamping berupa bahan ajar buku tematik integratif dan dapat digunakan sebagai bahan refleksi pembelajaran Tema

Indahnya Keragaman Di Negeriku Subtema Indahnya Keragaman Budaya Negeriku yang berbasis kearifan lokal Palembang.

c. Bagi Lembaga

Hasil penelitian ini diharapkan bisa menjadi salah satu program sekolah dalam menggerakkan dan merevitalisasi keunggulan daerah setempat sehingga sekolah memiliki ciri khas diantara sekolah lain.

d. Bagi Peneliti

Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan sumbangan informasi tentang pengembangan bahan ajar yang mengambil kearifan lokal Palembang.

G. Kajian Pustaka

Dalam penelitian ini penulis mengali dan memahami beberapa penelitian yang telah dilakukan untuk memperkaya referensi dan menambah wawasan yang terkait dengan skripsi penulis. Ternyata masih begitu sulit untuk ditemukan permasalahan sekitar *"Desain pengembangan bahan ajar tematik integratif berbasis kearifan lokal Tema Indahnya Keragaman Di Negeriku Subtema Indahnya Keragaman Budaya Negeriku Kelas IV SD/MI"* Sebagai bahan pertimbangan atas judul yang diajukan maka dalam kajian pustaka ini, penulis akan memaparkan beberapa referensi yang mendukung antara lain sebagai berikut:

1. Rafika Nurrahmi, Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta dalam skripsi berjudul " Pengembangan Modul Berbasis Kearifan Lokal Daerah Istimewa Yogyakarta Tema Pendidikan Untuk Siswa Kelas III

Sekolah Dasar”. Berdasarkan uraian diatas data sebelumnya dapat ditarik kesimpulan bahwa penelitian ini merupakan penelitian R & D dari Thiagarajan, Semmel & Semmel yang disebut dengan model Four-D. Namun, desain pengembangan modul ini hanya meliputi tiga langkah yang terdiri dari define, design, dan develop. Hasil penelitian ahli bahwa modul tersebut telah layak diujicobakan dengan dibuktikan dari hasil validasi ahli materi dan ahli media.¹⁰ Jadi, persamaan dari penelitian ini dengan penelitian yang penulis ambil adalah sama-sama meneliti tentang pengembangan yang berbasis muatan lokal daerah. Serta, perbedaannya terletak pada subjek yang dikembangkan. Penelitian ini mengembangkan modul dan penelitian penulis mengembangkan bahan ajar berupa buku tematik.

2. Novi Lestariningsih, Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta dalam skripsi berjudul” Pengembangan Bahan Ajar Tematik-Integratif Berbasis Kearifan Lokal Untuk Meningkatkan Karakter Peduli Dan Tanggung Jawab”. Penelitian ini merupakan penelitian dan pengembangan (R&D) yang mengacu pada pendapat Borg & Gall. Subjek uji coba adalah siswa kelas IV MIN Jejeran, Pleret, Bantul. Hasil penilaian ahli menunjukkan bahwa bahan ajar yang dikembangkan layak untuk digunakan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa bahan ajar ini efektif untuk meningkatkan karakter peduli dan tanggung jawab siswa. Berdasarkan uji-t berpasangan didapat signifikansi untuk karakter peduli pada kelas eksperimen 1 sebesar 0,00 dan kelas eksperimen 2 sebesar 0,00 dan karakter tanggung jawab pada kelas eksperimen 1 sebesar 0,00 dan kelas eksperimen 2 sebesar 0,00 yang

¹⁰ Rafika Ruhahmi. “*Pengembangan Modul Berbasis Kearifan Lokal Daerah Yogyakarta Tema Pendidikan untuk Siswa Kelas III Sekolah Dasar*”. Skripsi sarjana Pendidikan Sekolah Dasar, (Jakarta: Perpustakaan Daerah, 2017). hlm 1-8. t.d

berarti ada perbedaan yang signifikan karakter peduli dan tanggung jawab siswa sebelum dan sesudah mengikuti pembelajaran dengan menggunakan bahan ajar tematik integratif berbasis kearifan lokal.¹¹ Jadi, persamaan dari penelitian ini dengan penelitian yang penulis ambil adalah sama-sama meneliti tentang pengembangan bahan ajar tematik integratif berbasis muatan lokal daerah. Dan perbedaannya terletak pada variabel Y yang mana pada penelitian ini membahas tentang karakter peduli dan tanggung jawab. Sedangkan, dalam penelitian penulis variabel Y membahas materi tentang Indahnya Keragaman Budaya Negeriku.

3. Yusintus Tinja, Fakultas Ilmu Pendidikan Dasar Universitas Negeri Malang dalam skripsi berjudul "Pengembangan Bahan Ajar Tematik Berbasis Kearifan Lokal Sebagai Upaya Melestarikan Nilai Budaya Pada Siswa Sekolah Dasar". Penelitian ini menggunakan penelitian R & D dengan langkah-langkah penelitian dan pengembangan Borg & Gall yang disederhanakan menjadi tujuh langkah pengembangan. Kelayakan produk diukur melalui kevalidan produk, kepraktisan produk dan efektifitas produk. Uji kelayakan dilakukan terhadap buku siswa dan buku guru. Berdasarkan hasil validasi dan uji coba yang dilakukan, diperoleh data kevalidan, kepraktisan dan keefektifan, yakni (a) hasil validasi terhadap buku siswa mencapai persentase 82% dan masuk kategori sangat valid; (b) hasil validasi terhadap buku panduan guru mencapai persentase 82% dan masuk kategori sangat valid; (c) tingkat kepraktisan buku siswa mencapai persentase 88% dan sangat praktis; (d) tingkat buku panduan guru mencapai persentase 93% dan

¹¹Novi Lestariningsih dan Siti Partini Suardiman, "Pengembangan Bahan Ajar Tematik Integratif Berbasis Kearifan Lokal untuk Meningkatkan Karakter Peduli dan Tanggung Jawab," *Jurnal Pendidikan Karakter*, tahun VII, no. 1 (2017)

sangat praktis.¹² Jadi, persamaan dari penelitian ini dengan penelitian yang penulis ambil adalah sama-sama meneliti tentang pengembangan bahan ajar tematik integratif berbasis muatan lokal daerah. Dan perbedaannya terletak pada variabel Y yang mana pada penelitian ini membahas tentang Nilai Budaya pada siswa. Sedangkan, dalam penelitian penulis variabel Y membahas materi tentang Indahnya Keragaman Budaya Negeriku.

4. Dek Ngurah Laba Laksana, Pendidikan Guru Sekolah Dasar, STKIP Citra Bakti dalam skripsi berjudul “Pengembangan Bahan Ajar Tematik SD Kelas IV Berbasis Kearifan Lokal Masyarakat Ngada”. Penelitian ini menggunakan penelitian R & D dengan menggunakan model ADDIE. Model ini terdiri atas lima langkah, yaitu: (1) *analyze*, (2) *design* (3) *development* (4) *implementation* dan (5) *evaluation*. Pengambilan subyek siswa dan guru dilakukan dengan teknik Cluster yaitu dengan memperhatikan sekolah dan wilayah kecamatan Bajawa Kabupaten Ngada. Sedangkan objek yang diteliti adalah konten dan konteks kearifan lokal masyarakat Ngada yang relevan diintegrasikan dalam tema-tema kelas IV untuk dijadikan sebuah bahan ajar tematik.¹³ Jadi, persamaan dari penelitian ini dengan penelitian yang penulis ambil adalah sama-sama meneliti tentang pengembangan bahan ajar tematik integratif berbasis muatan lokal daerah. Dan perbedaannya terletak pada muatan lokal yang dikaji. Dalam penelitian ini mengkaji kearifan lokal masyarakat Ngada sedangkan dalam penelitian penulis mengkaji tentang kearifan lokal Palembang.

¹² Yasintus Tinja, “Pengembangan Bahan Ajar Tematik Berbasis Kearifan Lokal Sebagai Upaya Melestarikan Nilai Budaya pada Siswa Sekolah Dasar,” *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, dan Pengembangan*, vol. 2, no. 9 (2017).

¹³Dek Ngurah Laksana, dkk, “Pengembangan Bahan Ajar Tematik SD Kelas IV Berbasis Kearifan Lokal Masyarakat Ngada,” *Jurnal Ilmiah Pendidikan Citra Bakti*, vol. 3, no. 1 (2016)